

PERAN BADAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT, PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, DAN KELUARGA BERENCANA (BPMPPKB) DALAM PENGGERAKAN PARTISIPASI REMAJA DI KOTA BALIKPAPAN

Suherlina¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran Badan Pemberdayaan Masyarakat, Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana (BPMPPKB) di Kota Balikpapan dalam penggerakan partisipasi remaja tentang PIK R/M (Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui studi pustaka dan penelitian lapangan (observasi, wawancara dan dokumentasi). Dengan narasumber yang ditentukan melalui teknik Purposive Sampling.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran BPMPPKB sebagai salah satu lembaga yang mempunyai tugas dalam menjalankan PIK R/M saat ini sudah menjalankan perannya sesuai dengan dianjurkan oleh pihak BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional), seperti membentuk PIK R/M. Upaya yang dilakukan BPMPPKB dalam membentuk PIK R/M yaitu dengan cara sosialisasi langsung kepada remaja-remaja baik remaja di sekolah maupun luar sekolah. Adapun jumlah kelompok PIK R/M yang terbentuk saat ini berjumlah 37 kelompok baik di sekolah maupun luar sekolah. Dengan jumlah Pendidik Sebaya sebanyak 163 orang dan Konselor Sebaya sebanyak 157 orang. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas kelompok PIK R/M yaitu dengan melakukan pembinaan berupa penguatan lembaga. Selain itu kelompok-kelompok PIK R/M diberikan kesempatan penuh untuk mengembangkan potensi yang ada pada masing-masing kelompoknya.

Kata Kunci: *Peran, Penggerakan, Partisipasi, Remaja, PIK R/M (Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa).*

PENDAHULUAN

Arus globalisasi dan teknologi yang semakin berkembang dan arus informasi yang semakin memudahkan seseorang untuk mengaksesnya tentu memberikan kemudahan tersendiri bagi seseorang untuk mendapatkan informasi. Namun disisi lain juga membawa dampak negatif yang cukup meluas bagi lapisan masyarakat terutama di kalangan remaja. Hal ini menyebabkan mudahnya para

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: suherlin4@gmail.com.

remaja terjerumus pada hal-hal yang berdampak negatif seperti narkoba, miras, seks bebas, aborsi, dan kenakalan remaja lainnya.

Salah satu kota di Indonesia yang juga tidak terlepas dengan masalah tersebut yaitu Kota Balikpapan. Dimana ditemukan data banyaknya remaja di Balikpapan yang sudah melakukan pergaulan bebas yaitu sebanyak 8,2% pernah berpelukan, 22,83% pernah berciuman, sebanyak 7,47% pernah bercumbu dan 11,92% berhubungan seks dan menggunakan sebanyak 22%.

Keadaan seperti ini tentu perlu mendapatkan penanganan serius. Peran orang tua dan pemerintah maupun lembaga terkait lainnya sangat diperlukan guna mengatasi permasalahan tersebut. Pasalnya jika permasalahan tersebut dibiarkan saja sudah tentu akan memberikan dampak secara langsung bagi negeri ini kedepannya dikarenakan generasi penerus bangsanya yang tidak mampu bersaing secara global. Oleh sebab itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan pemerintah Kota Balikpapan untuk mengatasi masalah-masalah remaja yaitu dengan cara pemberdayaan melalui lembaga-lembaga yang telah dibentuk.

Sejak tahun 2009, Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sebagai salah satu Lembaga yang mengurus keluarga telah membentuk program pusat informasi konseling untuk mengatasi permasalahan remaja, dengan adanya program ini pemerintah berupaya membentuk remaja tegar, yaitu remaja yang berperilaku sehat agar terhindar dari permasalahan kesehatan reproduksi seperti Seksualitas, HIV dan AIDS serta NAPZA. Salah satu lembaga yang mempunyai peran untuk mengatasi permasalahan remaja di Kota Balikpapan yaitu Badan Pemberdayaan Masyarakat, Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana (BPMPPKB) Kota Balikpapan.

Dengan adanya peranan dari BPMPPKB Kota Balikpapan dalam membentuk dan mensosialisasikan program pusat informasi konseling kepada remaja dapat berpartisipasi secara langsung untuk menanggulangi permasalahan remaja tersebut. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak pasal 56 ayat 1a mengatakan bahwa “Pemerintah dan Pemerintah Daerah dalam menyelenggarakan pemeliharaan dan perawatan wajib mengupayakan dan membantu anak, agar Anak dapat berpartisipasi. Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi perumusan masalah adalah “Bagaimana Peran Badan Pemberdayaan Masyarakat, Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana (BPMPPKB) dalam penggerakan partisipasi remaja di Kota Balikpapan terkait dengan program PIK R/M (Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa)?”

KERANGKA DASAR TEORI

Peran

Dalam kehidupan bermasyarakat perilaku individu selalu berhubungan dengan peran, karena peran mengandung hak dan kewajiban yang harus dijalani oleh seorang individu dalam bermasyarakat. Dalam menjalankan peran seorang

individu harus melakukannya sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Dalam sebuah instansi peranan timbul karena seorang manajer memahami bahwa ia bekerja tidak sendirian.

Menurut Rivai dalam Sitorus (2006:133), peran dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Jika dikaitkan dengan peranan sebuah instansi maka dapat diartikan sebagai seperangkat perilaku yang diharapkan untuk dilakukan oleh instansi/kantor sesuai dengan posisi kantor.

Menurut Soekanto (2013:212-213), peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan, yaitu apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Suatu peranan mencakup paling sedikit tiga hal yaitu sebagai berikut:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- b. Peranan merupakan suatu konsep perihal yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan peran adalah perilaku yang diharapkan oleh orang lain dalam melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem.

Penggerakkan

Menurut George R. Terry dalam Mulyono (2008:23), Penggerakkan adalah usaha untuk menggerakkan semua anggota kelompok kerja agar mau bekerjasama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai sasaran-sasaran yang sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian. Adapun langkah-langkah penggerakkan diantaranya yaitu:

- a. Memberikan motivasi.
- b. Pembimbingan.
- c. Menjalin hubungan.
- d. Penyelenggaran komunikasi.
- e. Pengembangan atau peningkatan pelaksana.

Menurut Siagian (2007:95), Penggerakkan adalah keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.

Menurut Jazuli (2001:40), Penggerakkan menyangkut tindakan-tindakan yang menyebabkan suatu organisasi bisa berjalan, sehingga semua yang terlibat dalam organisasi harus berupaya ke arah sasaran agar sesuai dengan perencanaan manajerial. Prinsip penggerakkan adalah:

- a. Efisien.
- b. Komunikasi.

- c. Kompensasi atau penghargaan baik yang berupa uang atau bukan uang dari pimpinan.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penggerakan adalah suatu fungsi atau teknik yang mendorong anggota organisasi untuk bergerak dengan tujuan mencapai maksud-maksud tertentu dengan efektif dan efisien.

Partisipasi

Menurut Mubyarto dalam Wahyu (2005:225), partisipasi adalah sebagai kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan dirinya sendiri.

Menurut Mikkelsen dalam Soetomo (2006:438), menginventarisasi adanya enam tafsiran dan makna yang berbeda tentang partisipasi yaitu:

- a. Partisipasi adalah kontribusi sukarelawan dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan.
- b. Partisipasi “pemekaan” (membuat peka) pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek-proyek pembangunan.
- c. Partisipasi suatu proses yang aktif, mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu.
- d. Partisipasi pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan staff yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek agar supaya memperoleh informasi mengenai konteks lokal, dan dampak-dampak sosial.
- e. Partisipasi keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri.
- f. Partisipasi keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan dan lingkungan mereka.

Remaja

Menurut Dr. Zakiah Daradjat dalam Willis (2005:24), remaja adalah usia transisi. Seseorang individu, telah meninggalkan usia kanak-kanak yang lemah dan penuh kebergantungan, akan tetapi belum mampu ke usia yang kuat dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun terhadap masyarakat. Banyaknya masa transisi ini bergantung kepada keadaan dan tingakat sosial masyarakat di mana ia hidup. Semakin maju masyarakat semakin panjang usia remaja, karena ia harus mempersiapkan diri untuk menyesuaikan diri dalam masyarakat yang banyak syarat danuntutannya.

Menurut Hurlock dalam BKKBN (2011:64), membagi tahapan usia remaja berdasarkan perkembangan psikologis, sebagai berikut:

- a. Pra Remaja (11-13 tahun)

Pra remaja ini merupakan masa yang sangat pendek yaitu kurang lebih hanya satu tahun. Pada masa ini dikatakan juga sebagai fase yang negatif. Hal

tersebut dapat terlihat dari tingkah laku mereka yang cenderung negative, sehingga fase ini merupakan fase yang sulit bagi anak maupun orang tuanya.

b. Remaja Awal (14-17 tahun)

Pada masa ini, perubahan-perubahan fisik terjadi sangat pesat dan mencapai pada puncaknya. Ketidakseimbangan emosional dan ketidakstabilan dalam banyak hal terdapat pada masa ini. Remaja berupa mencari identitas dirinya, sehingga statusnya tidak jelas. Selain itu, pada masa ini terjadi perubahan pola-pola hubungan sosial.

c. Remaja Lanjut (18-21 tahun)

Dirinya ingin selalu menjadi pusat perhatian dan ingin menonjolkan diri. Remaja mulai bersikap idealis, mempunyai cita-cita tinggi, bersemangat dan mempunyai energi yang sangat besar. Selain itu, Remaja mulai memantapkan identitas diri dan ingin mencapai ketidaktergantungan emosional.

Sebab-sebab Masalah Remaja

Menurut Sunarti dalam BKKBN (2011:20), dikatakan bahwa remaja menjalani kehidupannya sehari-hari di lima lingkungan kehidupan yang berbeda-beda, namun memiliki ciri yang sama, yaitu kelima-limanya sudah, sedang dan akan terus berubah dengan cepat.

- a. Lingkungan Keluarga : Dikatakan bahwa norma, struktur, fungsi dan proses kehidupan dalam keluarga sudah dan sedang mengalami perubahan. Perubahan kehidupan keluarga itu mengarah kepada bentuk hubungan antar anak, dan hubungan antar anak dan orang tua yang semakin renggang dan kurang intim. Perubahan ini mengakibatkan anak-anak terutama remaja, kendati berada dirumah, namun merasa tidak betah tinggal di rumah (not feeling at home).
- b. Lingkungan Sekolah : Diyakini bahwa kesuksesan hidup diawali dari keberhasilan sekolah. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin baik jenis pekerjaan yang diperolehnya. Karena itu, nilai sosial pendidikan semakin tinggi dan menjadi sasaran kompetisi. Iklim yang semakin kompetitif itu diperkuat dengan keinginan orang tua. Akibatnya remaja tidak bias menikmati kehidupan mereka di sekolah. Sehingga membuat mereka merasa tidak betah di rumah dan di sekolah.
- c. Lingkungan Masyarakat : Kehidupan di lingkungan masyarakat seperti lingkungan RT, RW, semakin acuh dan individualistic. Akibatnya, kehidupan para remaj di lingkungan masyarakat mereka menjadi asing. Mereka berada di lingkungan masyarakat secara fisik, namun tidak terkait secara psikologik.
- d. Lingkungan Media : Di berbagai media massa, para remaja mendapatkan informasi jauh melebihi apa yang mereka harapkan. Karena ternyata media massa telah berkembang, tidak saja jumlahnya tetapi juga berkembang kearah cara penyampaian informasi yang sangat permissif. Orang lain tidak

bias membatasi, apalagi mengontrol para remaja untuk hanya melihat, membaca dan informasi yang baik-baik saja.

- e. Lingkungan Kelompok Sebaya : Hubungan antar kelompok sebaya dalam kehidupan remaja yang berkembang menjadi semakin bebas. Inilah yang membawa remaja Indonesia kearah perilaku kehidupan tidak sehat berkaitan dengan seks pranikah, Narkoba, dan HIV/AIDS.

PIK R/M (Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa)

Menurut BKKBN (2011:7), PIK R/M (Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa) adalah salah satu wadah yang dikembangkan dalam Program Genre yang dikelola dari, oleh dan untuk Remaja/Mahasiswa guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang Pendewasaan Usia Kawin, delapan fungsi keluarga, TRIAD KRR (seksualitas, HIV dan AIDS serta Napza), Ketrampilan Hidup (life skill), Genre dan Ketrampilan Advokasi. Berikut adalah kegiatan-kegiatan dari pengelolaan PIK Remaja/Mahasiswa (BPMPPKB, 2015:13):

- a. Membentuk PIK R/M.
- b. Mengembangkan dan meningkatkan kualitas PIK R/M yang ramah remaja/mahasiswa (youth friendly).
- c. Melakukan Advokasi.
- d. Melakukan Promosi dan Sosialisasi PIK R/M.
- e. Menyiapkan dan memberdayakan SDM Pengelola PIK R/M
- f. Menyiapkan dan memberdayakan SDM Pengelolaan Program GenRe.
- g. Dukungan sumber dana PIK R/M.
- h. Melaksanakan konsultasi dan fasilitas dalam Pengelolaan PIK R/M.
- i. Pemberian penghargaan bagi PIK R/M unggulan dan PIK Mahasiswa Center Of Excellence (CoE).
- j. Administrasi, pencatatan dan pelaporan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah “Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dalam penelitian ini penulis menggunakan informan sebagai sumber memperoleh data. Pemilihan informen didasarkan atas subjek yang banyak memiliki informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dan bersedia memberikan data yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan sampel yang mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan peneliti. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan beberapa cara: (1). Studi Pustaka (2). Penelitian Lapangan (Field Research) yang terdiri dari observasi, Wawancara atau interview dan dokumentasi. Setelah data-data yang dikumpulkan terkumpul, maka selanjutnya penulis menganalisis data-data tersebut. Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu

analisis data model interaktif yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Membentuk PIK R/M (Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa)

Pembentukan PIK R/M (Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa) di Kota Balikpapan sangat diperlukan guna meningkatkan partisipasi remaja agar dapat menumbuhkan rasa kepedulian remaja sehingga dapat terhindar dari permasalahan remaja yang terjadi di lingkungan masyarakat akibat dari semakin maraknya kasus penyimpangan-penyimpangan yang terjadi pada remaja di Kota Balikpapan, karena pasalnya banyaknya anak-anak remaja di Kota Balikpapan yang sudah terpengaruh pada hal-hal yang berdampak negatif seperti penyalahgunaan narkoba, seks bebas dan aborsi. Dengan adanya peran dari Badan Pemberdayaan Masyarakat, Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana (BPMPPKB) Kota Balikpapan sebagai tim pendamping yang berperan sebagai motivator dan fasilitator akan menjadikan remaja sehat, kreatif dan berkualitas sehingga nantinya remaja akan menjadi remaja yang mandiri dan berkripadian. Oleh sebab itu, perlunya sosialisasi kepada remaja tentang PIK R/M (Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa) itu sendiri Menurut Berger dan Chaffe dalam Rachmiatie, dkk (2007:4), “Sosialisasi adalah suatu proses dimana individu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan membentuk watak, sehingga mereka dapat diterima menjadi anggota masyarakat”.

Pembentukan PIK R/M dilakukan dengan cara sosialisasi kepada remaja /mahasiswa dan guru-guru BK (Bimbingan Konseling). Setelah kelompok PIK R/M terbentuk selanjutnya pihak BPMPPKB membuat Surat keputusan untuk memperkuat kelembagaannya. Saat ini jumlah kelompok PIK R/M di Kota Balikpapan yaitu berjumlah 37 kelompok yang tersebar di beberapa wilayah di kota Balikpapan baik di sekolah, kampus, kecamatan bahkan panti asuhan juga menjadi sasaran dalam pembentukan PIK R/M. Ada beberapa tahapan yang harus dilalui kelompok PIK Remaja untuk menjadi remaja yang berkualitas yaitu (1) Tahap Tumbuh adalah tahap awal dibentuknya Kelompok PIK R/M yaitu dengan dibuatkannya SK dan melalui beberapa proses administrasi. (2) Tahap Tegak yaitu jika kegiatan-kegiatan mereka bertambah. (3) Tahap Tegar dimana kelompok PIK R/M mampu mengembangkan ketrampilannya dengan inovasi yang dimiliki serta mampu menggunakan media sebagai sarana untuk menyampaikan informasi kepada remaja-remaja lainnya maupun masyarakat umum.

Mengembangkan dan Meningkatkan Kualitas PIK R/M (Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa)

Salah satu upaya yang dilakukan BPMPPKB dalam rangka meningkatkan kualitas kelompok PIK R/M yaitu dengan melakukan pembinaan. Menurut Hidayat, (1998:26) Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar

berencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan sikap dan ketrampilan subyek didik dengan tindakan-tindakan pengarahan, bimbingan pengembangan (aktualisasi), stimulasi, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pembinaan dilakukan guna memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi anggota kelompok PIK R/M. Selain itu pembinaan dilakukan dalam rangka penguatan lembaga yaitu berupa pemberian materi-materi. Pemberian materi adalah upaya yang dilakukan BPMPPKB dalam meningkatkan kualitas kelompok PIK R/M. Dimana setiap remaja yang mengikuti PIK R/M harus menguasai beberapa materi yang telah diberikan baik itu melalui pelatihan maupun dari panduan kurikulum dan modul pelatihan yang telah didapat masing-masing kelompok.

Sedangkan dalam mengembangkan potensi yang ada pada masing-masing kelompok PIK R/M pihak BPMPPKB Kota Balikpapan memberikan kesempatan penuh kepada masing-masing kelompok PIK R/M untuk mengembangkannya sendiri yaitu berupa konseling yang dilakukan oleh Konselor Sebaya maupun Pendidik Sebaya. Pendidik Sebaya sendiri yaitu remaja/mahasiswa yang telah mengikuti pelatihan orientasi pendidik sebaya. Sedangkan Konselor Sebaya sendiri yaitu pendidik sebaya yang secara fungsional telah mengikuti pelatihan/orientasi konseling. Selain itu juga mereka melakukan penyuluhan guna memberikan informasi kepada sesama teman sebayanya dan masyarakat umum.

Sarana Peningkatan Kualitas PIK R/M(Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa)

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Penggunaan sarana yang tepat akan mampu membantu dalam hal meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku masing-masing individu pada remaja, baik itu melalui pendidikan berupa pembinaan maupun pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan kemampuan. Tidak hanya sarana pendidikan saja tentu sarana-sarana lainnya berupa alat-alat maupun media sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas kelompok PIK R/M.

Untuk meningkatkan kemampuan setiap individu yang ada dalam kelompok-kelompok PIK R/M setiap sekolah harus menyediakan ruang konseling khusus sebagai sarana pendukung utama. Tujuannya selain digunakan untuk melakukan pembinaan dan memberikan konseling kepada anak-anak yang memiliki masalah maupun hanya sekedar mengetahui permasalahan seputar remaja. Konseling sendiri dilakukan oleh guru-guru BK maupun dari kelompok PIK R/M itu sendiri.

Sarana penunjang lainnya yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan kelompok PIK R/M yaitu dengan penggunaan media. Salah satu media yang digunakan dalam meningkatkan kualitas kelompok PIK R/M yaitu dengan Sarana Genre Kit yaitu sebuah permainan seperti ular tangga yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang ingin mereka tanyakan dan dari hasil pertanyaan itu mereka diskusikan. Tujuannya yaitu selain menambah wawasan tentu akan

membantu individu dalam hal komunikasi dimana dengan adanya diskusi kemampuan komunikasi mereka akan menjadi lebih baik.

Melakukan Promosi dan Sosialisasi

Promosi dan sosialisasi merupakan upaya untuk menyebarkan informasi kepada remaja. Oleh sebab itu, promosi dan sosialisasi sangat diperlukan guna mengajak remaja agar dapat berpartisipasi secara langsung terhadap program dan kegiatan yang telah dibuat oleh BPMPPKB Kota Balikpapan. Kegiatan sosialisasi sendiri tidak hanya menyampaikan informasi saja tetapi juga mencari dukungan dari berbagai kelompok PIK R/M itu sendiri dan mengajak remaja untuk dapat berpartisipasi dalam program dan kegiatan yang telah dibuat. Strategi yang tepat tentu akan menjadi daya tarik tersendiri dalam mendapatkan dukungan dan keterlibatan remaja.

Sosialisasi dilakukan dengan cara mengundang individu atau kelompok PIK R/M untuk datang ke BPMPPKB Kota Balikpapan. Dimana setiap pengunjung yang datang diberikan informasi tentang Program PIK R/M maupun informasi seputar TRIAD KRR. Selain itu pengelola juga terjun langsung dengan mendatangi remaja-remaja dan kelompok PIK R/M yang berkumpul dengan tujuan memberikan informasi dan mengetahui kendala-kendala yang dihadapi remaja saat ini. Pengelola disini adalah pegawai BPMPPKB maupun petugas lapangan diwilayah kerjanya masing-masing yang bertugas dalam memberikan pembinaan kepada remaja dan kelompok PIK R/M itu sendiri.

Setelah itu proses sosialisasi dilanjutkan dengan promosi agar remaja dapat dengan mudah menerima pesan yang telah disampaikan oleh kelompok-kelompok PIK R/M. Pesan yang jelas dan penggunaan media yang tepat dalam menyampaikan informasi yang ada tentu akan menarik remaja itu sendiri dalam menerima informasi yang telah diberikan. Pesan yang disampaikan kepada masyarakat terutama remaja maupun orang tua dengan menggunakan media massa merupakan cara yang efektif dalam memberikan informasi secara langsung kepada masyarakat. Penggunaan media seperti radio, televisi, stiker-stiker, spanduk, dan baliho tentu akan menimbulkan kesan tersendiri bagi pendengar dan pemirsa dalam menerima informasi, yang kemudian mereka akan menyampaikannya sendiri kepada orang lain. Pemberian informasi dengan menggunakan media massa tentu harus singkat dan mudah difahami serta tidak menimbulkan salah pengertian agar informasi yang diberikan mudah diterima.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Dalam menggerakkan partisipasi remaja BPMPPKB telah membentuk kelompok-kelompok PIK R/M dengan cara sosialisasi langsung kepada remaja-remaja baik remaja di sekolah maupun luar sekolah. Dimana jumlah kelompok PIK R/M yang terbentuk saat ini berjumlah 37 kelompok.

2. Salah satu upaya yang dilakukan BPMPPKB dalam meningkatkan kualitas kelompok-kelompok PIK R/M yaitu dengan melakukan pembinaan. Sedangkan dalam hal mengembangkan potensi yang ada pada masing-masing kelompok PIK R/M pihak BPMPPKB memberikan kesempatan penuh kepada kelompok-kelompok PIK R/M untuk mengembangkannya sendiri.
3. Dalam meningkatkan kemampuan setiap individu yang ada di kelompok-kelompok PIK R/M setiap sekolah harus menyediakan ruang konseling khusus sebagai sarana pendukung utama. Tujuannya digunakan untuk melakukan pembinaan dan memberikan konseling kepada remaja yang memiliki masalah maupun hanya sekedar mengetahui permasalahan seputar remaja. Selain itu penggunaan media juga diperlukan agar informasi tidak hanya diketahui oleh remaja saja tetapi juga oleh masyarakat luas.
4. Sosialisasi dilakukan dengan cara mengundang individu atau kelompok PIK R/M untuk datang ke BPMPPKB dalam upaya pemberian informasi tentang Program PIK R/M maupun informasi seputar TRIAD KRR. Selain itu pengelola juga terjun langsung dengan mendatangi remaja-remaja dan kelompok PIK R/M yang berkumpul. Sedangkan promosi sendiri dilakukan dengan menggunakan media seperti radio, televisi, stiker-stiker, spanduk, dan baliho.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas dan dari pembahasan yang telah dijabarkan, maka penulis ingin menyampaikan saran yang kiranya dapat bermanfaat.

1. Lebih sering mengadakan seminar ataupun sosialisasi secara besar disuatu tempat agar informasi yang disampaikan lebih meluas. Karena masih banyaknya sekolah-sekolah yang belum terbentuk program PIK R/M. Tidak hanya remaja sosialisasi juga harus diadakan untuk orang tua, agar orang tua yang masih kurang mengetahui mengenai permasalahan remaja dapat menambah pengetahuan mereka sehingga akan memudahkan para orang tua mendidik dan menghadapi anak remajanya.
2. Kegiatan pembinaan yang akan dilaksanakan harus benar-benar terjadwal agar tidak mengganggu jam sekolah dan mengundang narasumber yang ahli dalam kesehatan dan psikologis anak. Selain itu sesering mungkin mengadakan lomba-lomba agar remaja semakin termotivasi untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya.
3. Lebih sering memanfaatkan ruang konseling untuk kegiatan pembinaan kepada remaja-remaja disekolah.
4. Lebih sering melakukan promosi dan sosialisasi melalui radio maupun televisi terutama internet seperti Facebook, Twitter, Instagram, Youtube, dll karena banyaknya remaja yang saat ini menggunakan media internet sebagai sarana untuk mendapatkan informasi. Selain itu penyebaran brosur maupun stiker-stiker ditempat keramaian juga serta pemasangan spanduk dan baliho

juga diperbanyak agar informasi tidak hanya sampai kepada remaja saja tetapi juga kepada orang tua dan masyarakat umum.

5. Melakukan kerja sama dengan beberapa pihak sosial untuk melancarkan dan menambah wawasan Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa (PIK R/M).

Daftar Pustaka

Buku:

- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Provinsi Kalimantan Timur. 2011. *Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja : Ditinjau Dari Aspek 8 Fungsi Keluarga, Kesehatan, Ekonomi, Psikologi, Pendidikan, Agama dan Sosial*. Samarinda.
- Badan Pemberdayaan Masyarakat, Pemberdayaan Perempuan, dan Keluarga Berencana Kota Balikpapan. 2015. *Panduan Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa (PIK R/M)*. Balikpapan.
- Hidayat, S. 1998. *Pembinaan Generasi Muda*. Surabaya: Studi Group.
- Jazuli, M. 2001. *Manajemen Produksi Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Yayasan Lentera Budaya.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prada Media Group.
- Moleong, Lexi J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. 2008. *Manajemen Adminstrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siagian, Sondang. 2007. *Fungsi-Fungsi Manearial*. Cetakan Ke-2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sitorus, M. 2006. *Sosiologi 2*. Jakarta: Gelora Aksara.
- Soetomo. 2006. *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- MS, Wahyu. 2005. *Perubahan Sosial dan Pembangunan*. Jakarta: Mitra Utama.
- Willis, Sofyan S., 2005. *Remaja dan Masalahnya Mengupas Berbagai Bentuk Kenakanlan Remaja seperti Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang

- Undang-Undang Republik Indonesia No. 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak

Internet:

Balikpapan Pos. 2015. *Kenakalan Remaja Sudah Menjadi Ancaman*. <http://m.balikpapan.prokal.co/read/new/148833-kenakalan-remaja-sudah-menjadi-ancaman>, (Online), (diakses 24 April 2016).

Kantor Berita Radio. 2015. *Berantas Narkoba, BNN Balikpapan Gandeng Kader PKK*. http://m.portalkbr.com/teddy_rumengan_/07-2015/berantas_narkoba_bnn_balikpapan_gandeng_kader_pkk/72942.html, (Online), (diakses 24 April 2016).